

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut bank menghadapi berbagai risiko, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional maupun risiko reputasi. Banyaknya ketentuan yang mengatur sektor perbankan dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat, termasuk ketentuan yang mengatur kewajiban untuk memenuhi modal minimum sesuai dengan kondisi masing-masing bank, menjadikan sektor perbankan sebagai sektor yang “*highly regulated*”.

Bank sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2012 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pada dasarnya perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai harga saham yang tinggi, karena dalam dunia investasi harga saham dapat direfleksikan pada kinerja perusahaan, dimana semakin tinggi harga saham maka suatu perusahaan akan dikatakan semakin baik kinerjanya. (Junaid, 2009:2)

Investor sebagai pihak yang menanamkan dan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, tentu menginginkan agar nilai saham yang dimilikinya tersebut dapat semakin meningkat, yang secara otomatis akan meningkatkan nilai kekayaan para investor tersebut. Dalam perusahaan yang telah go public nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari pergerakan harga saham yang mencerminkan kinerja dari perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan. Beberapa pengertian dan pernyataan dari para ahli telah menjelaskan apabila kinerja perusahaan publik meningkat, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Di bursa efek hal seperti itu akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terjadi konotasi atau anggapan berita yang buruk tentang kinerja perusahaan, maka akan diikuti dengan penurunan harga saham di bursa efek. Argumen seperti ini yang melandasi mengapa perubahan harga saham relevan berkaitan menjadi dasar untuk penilaian tentang kinerja perusahaan publik, dalam hal ini perusahaan perbankan. Maka dari itu para pelaku pasar perlu mengetahui kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham. Terkait dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan agar mereka

mempunyai gambaran mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Ukuran yang lazim dipakai untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Melalui rasio keuangan kita bisa membuat perbandingan yang berarti dalam dua hal. Pertama, kita bisa bandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan yang sedang terjadi. Kedua, kita bisa bandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak pada industri yang sama dan dalam periode tertentu. Dengan cara kedua ini bisa menilai keunggulan dan kelemahan pengelolaan keuangan antara perusahaan dengan rata-rata perusahaan dalam bidang yang sama. (Junaid, 2009:2)

Menurut Jumingan (2006:246-247) penilaian kinerja bank antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan analisis CAMEL sebagai akronik *Capital Adequacy Ratio, Assets Quality, Manajement Risk, Earning dan Liability*. Sehingga, kesehatan bank pada saat ini mendapat perhatian yang besar dari masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk mendapatkan jaminan keamanan atas uang yang disimpan di bank. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 yang disebabkan oleh anjloknya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika mengakibatkan krisis ekonomi, yang langsung mempengaruhi dunia usaha dan perbankan pada umumnya. Sehat atau tidaknya suatu bank dan untuk melihat kinerja suatu bank dibandingkan dengan bank lain dapat dilakukan dengan membandingkan angka-angka absolut maupun dengan bentuk rasio

keuangan yang dicapai bank tersebut. Namun perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat diperbandingkan dengan bank-bank lain ataupun dengan periode sebelumnya (Muljono, 1999) dalam (Syarif, 2006: 7)

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja bank, maka peneliti menggunakan analisis CAMELS yang meliputi *Capital, Asset, Manajemen, Earning* dan *Liquidity*, Yang mana hal ini berdasarkan Surat Edaran BI No.13/ 24 /DPNP 25 Oktober 2011 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Analisis CAMELS ini adalah perkembangan dari analisis CAMEL terdahulu, dimana analisis ini menambahkan aspek *sensitivitas* dalam perhitungan rasionya.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh rasio CAMELS terhadap harga saham telah banyak dilakukan diantaranya yang dilakukan Nasution (2012) dan Oskarina (2011), CAMELS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Praditasari (2009), Puspitaningrum (2011) CAMELS memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap harga saham.

Hal tersebut juga didukung dengan apa yang di sampaikan oleh Analisis First Asia Capital Bayu Aji yang mengatakan bahwa yang mempengaruhi pergerakan saham dan investor di sektor perbankan, sebenarnya adalah fundamental kinerja dan kesehatan perbankan (www.inilah.com). Hal ini didukung oleh pergerakan saham yang terjadi pada Saham PT Bank Central

Asia Tbk (BCA) mencatatkan kapitalisasi saham terbesar nomor dua di BEI senilai Rp 195,26 triliun per agustus 2011. Saham BCA terus mengalami kenaikan saham dari awal tahun sebesar Rp6.450 pada penutupan perdagangan saham 3 Januari 2011 menjadi 8.000 pada penutupan perdagangan saham 26 Agustus 2011.

Selain itu, saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), salah satu BUMN yang mencatat kapitalisasi saham terbesar senilai Rp159,96 triliun pada 26 Agustus 2011. Saham BRI ditutup di level Rp5.175 pada perdagangan saham 3 Januari 2011 dan ditutup di level Rp6.550 pada perdagangan saham 26 Agustus 2011.

Tabel 1.1
Kapitalisasi Saham

Kode saham di Bursa	Kapitalisasi	Awal	Penutupan
BBCA	Rp 195,26 triliun	6.450	8.000
BBRI	Rp 159,96 triliun	5.175	6.550

Disamping itu juga, Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Dalam Penelitian Anwar, et. al (2010) menunjukkan Pengungkapan CSR memberikan pengaruh positif hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga saham di pasar modal. Di sisi lain penelitian Cahya (2010) dan Ruthinaya (2012) yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perbankan di Indonesia.

Pengungkapan CSR dalam laporan keuangan tahunan perusahaan memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi. Karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* yang baik karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari *good corporate governance* dan memberikan image kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak lagi mengejar hanya profit semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat dengan menjalankan prinsip *triple bottom line*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Analisis CAMELS terhadap Harga Saham dengan CSR sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2011)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung kinerja keuangan terhadap CSR?
2. Apakah ada pengaruh langsung kinerja keuangan terhadap harga saham ?
3. Apakah ada pengaruh tidak langsung kinerja keuangan terhadap harga saham dengan CSR sebagai variable intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung kinerja keuangan terhadap CSR
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung kinerja keuangan terhadap harga saham
3. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kinerja terhadap harga saham dengan CSR sebagai variabel intervening

1.4 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada tujuannya, maka peneliti merasa perlu adanya batasan penelitian. Adapun penelitian ini hanya mencakup tentang:

Faktor yang diamati dalam rasio CAMELS meliputi: *Capital* (CAR), *Asset* (KAP), *Manajemen* (NPM), *Earning* (ROA dan BOPO), *Liquidity* (LDR). Dan tidak memasukkan rasio *Sensitivitas Market to Risk* dikarenakan keterbatasan waktu untuk meneliti secara kualitatif.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan/ manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan berkenaan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

2. Bagi calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu manajemen. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.